

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perilaku Bahasa Santun pada Peserta Didik di SMK Yadika 8 Jatimulya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perilaku Bahasa Santun Pada Peserta Didik Di SMK Yadika 8 Jatimulya.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan perilaku bahasa santun peserta didik. Peran tersebut diwujudkan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan etika berbahasa, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam penggunaan bahasa yang santun dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan, arahan, nasihat, serta pengawasan yang berkelanjutan, guru Pendidikan Agama Islam mampu menanamkan kesadaran kepada peserta didik

tentang pentingnya penggunaan bahasa yang sopan, santun, dan menghormati orang lain sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai ajaran Islam.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perilaku Bahasa Santun Pada Peserta Didik Di SMK Yadika 8 Jatimulya.

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan perilaku bahasa santun dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Metode tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, pemberian motivasi, serta pemberian teguran dan sanksi yang bersifat edukatif. Keteladanan menjadi metode yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru dalam berkomunikasi. Selain itu, pembiasaan penggunaan bahasa santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah turut membantu membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik dalam bertutur kata secara baik dan sopan.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perilaku Bahasa Santun Pada Peserta Didik Di SMK Yadika 8 Jatimulya.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan kedisiplinan perilaku bahasa santun pada peserta didik,

yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program pembinaan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya bahasa santun, serta kurangnya pengawasan dan pembiasaan dari lingkungan keluarga. Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya melakukan pembinaan dan pendampingan agar peserta didik mampu menerapkan perilaku bahasa santun secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perilaku Bahasa Santun pada Peserta Didik di SMK Yadika 8 Jatimulya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap program pembinaan karakter, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan perilaku bahasa santun peserta didik. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan sekolah yang mendorong budaya komunikasi yang santun, penyediaan

program pembinaan karakter yang berkelanjutan, serta penguatan kerja sama antara seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pembiasaan bahasa santun sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Guru-Guru

Guru diharapkan senantiasa menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang santun, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru juga perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik dengan memberikan arahan, motivasi, serta teguran yang bersifat mendidik apabila ditemukan penggunaan bahasa yang kurang santun. Selain itu, seluruh guru diharapkan dapat bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan dan etika berkomunikasi sehingga pembentukan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh tenaga pendidik.

3. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menggunakan bahasa yang santun kepada guru, teman sebaya, maupun seluruh warga sekolah. Sikap santun dalam berkomunikasi hendaknya tidak hanya diterapkan di lingkungan

sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan maupun media sosial yang dapat memengaruhi perilaku berbahasa, sehingga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pembentukan kedisiplinan perilaku bahasa santun pada anak melalui pembiasaan, pengawasan, dan pemberian teladan yang baik di lingkungan keluarga. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah pembiasaan penggunaan bahasa santun akan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap penggunaan media sosial dan pergaulan anak agar nilai-nilai kesantunan yang telah ditanamkan di sekolah dapat terus terjaga dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.